

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu aspek penting bagi anak usia dini yang perlu distimulus adalah perkembangan bahasa, perkembangan bahasa bagi anak usia dini sangat penting sebab perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Hal ini sesuai dengan pendapat Vygotsky (dalam Arnianti, 2019, hlm. 141) bahwa perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Menurut Nuryani (dalam Priyantini & Yusuf, 2020, hlm. 296) bahwa “*Language skills consist of four aspect: listening, speaking, reading and writing*”. Kemampuan membaca dan menulis adalah bagian dari kemampuan literasi, kemampuan literasi ini penting dikenalkan sejak dini sebab anak usia dini ada dalam masa keemasan (*golden age*) di mana pada masa ini anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat pesat. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Dalam rentang usia tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara pesat yang tidak akan terjadi pada masa selanjutnya.

Mengenalkan kemampuan literasi pada anak, khususnya kemampuan membaca dan menulis sejak anak usia 0-6 tahun dapat membantu anak untuk mengetahui banyak hal yang dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Bruns dkk (dalam Seefeldt & Wasik, 2008, hlm. 323) pengalaman baca tulis yang diberikan pada anak usia empat sampai lima tahun akan mempengaruhi seberapa siap anak memperoleh manfaat dari pelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Morrow (dalam Lestari, 2013, hlm. 207-208) keseimbangan antara membaca dan menulis akan membantu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, membaca dan menulis sangat berkaitan yang dapat dihasilkan dengan proses pengalaman yang sama yaitu menggunakan simbol verbal, sehingga pengalaman baca tulis bagi anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan baca tulis anak di masa yang akan datang.

Hasil penelitian *Program of International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk

kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia (Zati, 2018, hlm.18). pernyataan tersebut terlihat dari survei UNESCO pada tahun 2014 yang dilansir majalah *Femina* edisi 23 April 2016 menyatakan bahwa anak Indonesia membaca hanya 27 halaman buku dalam satu tahun. Hal tersebut tentu sangat menyedihkan, yang berarti satu buku novel seri anak yang sebagian besar berjumlah hanya 55-100 halaman saja tidak habis dibaca oleh anak Indonesia (Permatasari, Inten, Mulyani, 2017).

Dari pernyataan di atas dapat terlihat bahwa minat anak di Indonesia untuk membaca buku masih terbilang rendah, hal ini diperkuat oleh UNESCO pada tahun 2012 tentang indeks minat baca di Indonesia yang menyatakan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai kisaran 0,001 (Permatasari, Inten, & Mulyani, 2017). Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka penting mengenalkan literasi pada anak sejak dini, supaya dapat meningkatkan minat literasi anak. Pengenalan literasi pada anak sejak dini menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dengan baik, sebab hal tersebut merupakan tahap awal anak untuk dapat mempelajari pelajaran selanjutnya.

Menurut Graff (dalam Khomsiyatun, 2019, hlm 30) *literacy* merupakan suatu kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Meski literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca dan menulis namun melalui baca tulis tersebut dapat membantu anak pada kemampuan atau keterampilan yang lainnya seperti mendengar, menyimak, berbicara dan lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Baynham (dalam Marwiyati, 2018, hlm. 66) bahwa dilihat dari penggunaannya literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.

Literasi dini menurut NICHD (*National Institutes of Children and Human Development*) merupakan kemampuan anak terhadap mengenal huruf, simbol, kosakata dan tulisan sebelum anak benar-benar bisa membaca dan menulis (dalam Pradipta, 2014, hlm. 2). Literasi awal merupakan kemampuan membaca dan menulis bagi anak usia prasekolah, kemampuan literasi awal anak akan dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak di masa yang akan datang sehingga mengenalkan literasi pada anak sejak dini sangatlah penting. Namun sebelum mengenalkan literasi pada anak sebaiknya kesiapan anak juga perlu diperhatikan.

Kesiapan disini maksudnya kematangan dalam setiap aspek perkembangan anak sehingga dalam mengenalkan literasi pada anak tidak menimbulkan dampak negatif.

Mengingat pada masa sekarang ini masih terdapat beberapa anak usia dini yang belum mengenal simbol, huruf, dan tulisan dengan baik hingga ada yang belum mampu membedakan huruf seperti antara huruf “b” dengan “d”. Kemampuan literasi awal anak yang belum sesuai harapan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak yang sudah dikenalkan dengan *gadget* sejak dini sehingga anak lebih tertarik untuk bermain *gadget* dan menonton video di youtube dibandingkan dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti mengenal huruf, menulis dan menggambar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Serta orang tua menginginkan di Taman Kanak-kanak (TK) untuk mengajar membaca dan menulis sebab di beberapa sekolah dasar (SD) sudah terdapat syarat bahwa calon peserta didik diharapkan sudah dapat membaca dan menulis. Akhirnya orang tua mulai mencari Taman Kanak-kanak (TK) yang memiliki kegiatan membaca dan menulis. Hal ini menimbulkan pro-kontra bagi orang tua, pendidik dan juga masyarakat, perbedaan pendapat ini dikarenakan adanya perbedaan pandangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Steinberg (dalam Basyiroh, 2017, hlm. 125) mengajarkan anak membaca sejak dini memiliki empat keuntungan yang dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajarannya, yaitu dapat memenuhi rasa ingin tahu anak, suasana yang menyenangkan dapat menjadi faktor kondusif anak belajar, anak usia dini lebih mudah terkesan dan dapat diatur, anak usia dini dapat mempelajari dengan mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruhaena (2015, hlm. 173) bahwa anak usia 3-5 tahun sangat mudah dalam menyerap pembelajaran membaca dan menulis. Sedangkan menurut pendapat Tajuddin (2014, hlm. 129) pada anak usia 3-5 tahun belum saatnya untuk diberikan pembelajaran membaca dan menulis, disebabkan memberikan pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia 3-5 tahun akan membebani dan membuat anak merasa bosan di saat usia yang seharusnya anak perlu banyak membaca.

Dilihat dari pernyataan di atas bahwa mengenalkan literasi pada anak sejak dini bukan merupakan suatu hal yang buruk. Namun tetap harus diperhatikan

mengenai bagaimana cara pendidik dalam mengenalkan literasi pada anak sejak dini. Menurut Utami (2019, hlm.11) mengenalkan literasi pada anak dapat dilakukan dengan cara bermain, melalui bermain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tajuddin (2014, hlm. 140) bahwa setiap aktivitas belajar anak usia dini dikemas dengan menarik dan menyenangkan untuk dapat menarik perhatian anak, baik dalam bentuk bermain, bercerita, gambar, bernyanyi, dan drama. Maka sebagai pendidik perlu berhati-hati dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini agar tidak terjadi kesalahan dalam proses mengenalkannya. Sebab apabila terjadi kesalahan dalam mengenalkan literasi awal pada anak akan dapat berdampak di masa yang akan datang, misalnya minat baca tulis anak akan berkurang. Untuk dapat mengenalkan literasi awal pada anak perlu menggunakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat menarik minat dan perhatian anak. Salah satu cara mengenalkan anak dalam kegiatan membaca dan menulis yang menyenangkan dapat melalui bercerita atau berdongeng (Permatasari, 2017, hlm. 21).

Salah satu kegiatan yang menarik untuk mengenalkan literasi awal pada anak sejak dini melalui kegiatan *read aloud*. Menurut Mahartika & Dewantoro (dalam Priyantini, 2020, hlm.297) *read aloud* merupakan kegiatan membaca dengan teknik suara nyaring supaya anak dapat lebih fokus dan lebih memperhatikan. Selain itu menurut Gatot (2018, hlm. 60-61) *read aloud* dapat memberikan manfaat untuk membangun kosakata anak, terciptanya membaca dengan rasa senang, dan menanamkan minat untuk membaca. Kegiatan *read aloud* yang dilakukan oleh guru maupun orang tua dengan membacakan buku dan memperlihatkan buku yang dibacakan pada anak dengan menunjukkan huruf dan gambar pada buku yang dibacakan tersebut sehingga bukan hanya cerita yang disampaikan, namun mengajarkan huruf, kata, kalimat, ekspresi, warna, gambar serta amanat yang ada dalam cerita (Nurkaeti, 2020). Dengan demikian melalui kegiatan *read aloud* atau membaca dengan suara nyaring akan membuat anak menjadi fokus dan memperhatikan tentang apa yang dibacakan oleh pendidik, sehingga akan menambah ketertarikan anak dalam mengenal literasi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait penggunaan *read aloud* dan literasi awal, penulis telah mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Gatot dan doddyansyah (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode *Read Aloud*”, beliau memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kemampuan berbahasa menggunakan metode *read aloud* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak sebesar 83%. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yumnah (2017) dengan judul penelitian “Membudayakan Membaca dengan Metode *Read Aloud* “ penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan anak dalam membaca dan membangun keterampilan literasi dengan menggunakan metode *read aloud*. *Ketiga* Penelitian yang dilakukan oleh Harjanty (2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Membaca Nyaring” dari hasil penelitian yang telah dilakukan beliau memaparkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui membaca nyaring.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga penulis tertarik untuk melihat mengenai manfaat dari kegiatan *read aloud* dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini, dengan judul “KEGIATAN *READ ALOUD* UNTUK MENGENALKAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kondisi literasi awal anak usia dini sebelum menggunakan kegiatan *read aloud*?
- 1.2.2 Bagaimana pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan literasi awal pada anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana kondisi literasi awal anak usia dini setelah menggunakan kegiatan *read aloud*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui kondisi literasi awal anak usia dini sebelum menggunakan *read aloud*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan literasi awal pada anak usia dini.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kondisi literasi awal anak usia dini setelah menggunakan *read aloud*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun praktis tentang “Kegiatan *Read Aloud* untuk Mengenalkan Literasi Awal pada Anak usia Dini”. adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

*Read aloud* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mengenalkan literasi awal pada anak usia dini, serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dalam bidang pendidikan.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

###### 1.4.2.1 Bagi guru atau pendidik

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru untuk dapat mengenalkan literasi awal pada anak usia dini melalui kegiatan *read aloud* yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

###### 1.4.2.2 Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa, diharapkan dapat mengenalkan kemampuan membaca dan menulis permulaan sehingga dapat menjadi bekal untuk anak dalam berkomunikasi di lingkungan sekitar serta dapat menumbuhkan minat baca tulis pada anak.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka, dan lampiran. Secara lengkapnya sebagai berikut:

- 1.5.1 Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1.1 Latar Belakang Penelitian; 1.2 Rumusan masalah penelitian; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian; dan 1.5 Struktur Organisasi Skripsi.
- 1.5.2 Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: 2.1 Hakikat Anak Usia Dini; 2.2 Literasi; dan 2.3 *Read Aloud*.
- 1.5.3 Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 3.1 Desain Penelitian; 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian; 3.3 Teknik Pengumpulan Data; dan 3.4 Analisis Data.
- 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan yang membahas tentang temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis data
- 1.5.5 Bab V Simpulan Rekomendasi dan Implikasi yang membahas tentang simpulan penelitian implikasi dan rekomendasi.